

# Pengaruh Minat Belajar Dan Kreativitas Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Nardiyanto<sup>1</sup>, Sumaryoto<sup>2</sup> & Hendro Prasetyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

The Influence of Learning Interest and Student Creativity on Social Studies Learning Achievement. The purpose of this study was to determine the influence of Learning Interest and Student Creativity on Social Studies Learning Achievement. The research method used was a survey with a correlational technique with a sample size of 60 students. The results showed that there was a significant influence of Learning Interest and Student Creativity together on the social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi City. This significant influence was evidenced by the Sig.=0.000<0.05 and F0=45.189. The two variables Learning Interest and Student Creativity contributed 61.3% to social studies learning achievement. There was a significant influence of Learning Interest on the social studies learning achievement of private junior high school students in Bekasi City. This significant influence was evidenced by the Sig.=0.000<0.05 and t0=4.273. The Learning Interest variable contributes 27.6% to social studies learning achievement. There is a significant influence of Student Creativity on social studies learning achievement of private junior high school students in Kota Bekasi. The significant influence is indicated by the value of Sig.=0.000<0.05 and t0=4.954. This variable contributes 33.7% to social studies learning achievement.

**Key Words:** *Learning Interest; Creativity; achievement of learning social studies.*

## ABSTRAK

Pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Minat Belajar dan Kreativitas Siswa terhadap Prestasi Belajar IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan teknik korelasional dengan jumlah sampel 60 siswa. Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Pengaruh yang signifikan tersebut dibuktikan dengan nilai Sig.=0,000<0,05 dan F0=45,189. Kedua variabel Minat Belajar dan Kreativitas Siswa memberikan sumbangan sebesar 61,3% terhadap prestasi belajar IPS. Terdapat pengaruh yang signifikan Minat Belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Pengaruh yang signifikan tersebut dibuktikan dengan nilai Sig.=0,000<0,05 dan t0=4,273. Variabel Minat Belajar memberikan sumbangan sebesar 27,6% terhadap prestasi belajar IPS. Terdapat pengaruh yang signifikan Kreativitas Siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Pengaruh yang signifikan tersebut ditunjukkan dengan nilai Sig.=0,000<0,05 dan t0=4,954. Variabel ini memberikan sumbangan sebesar 33,7% terhadap prestasi belajar IPS.

**Kata Kunci:** Minat Belajar; Kreativitas; prestasi belajar IPS.

**Penulis Korespondensi:** (1) Nardiyanto, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: nardiyanto71@gmail.com

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPS (Ilmu Pendidikan Sosial) sebagai salah satu bagian dari program pendidikan, dihadapkan kepada tantangan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pengetahuan sosial adalah bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi dari konsep-konsep dan ketrampilan-ketrampilan disiplin ilmu sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi yang diorganisasikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pembelajaran.

Untuk menguasai Ilmu Pengetahuan Sosial diperlukan usaha dari guru maupun siswa. Guru harus mengajar dengan efektif sedangkan siswa harus mau dan mampu menyerap pelajaran yang diberikan gurunya. Interaksi yang kondusif antara guru dan siswa tersebut akan terjadi jika kedua faktor dapat terwujud dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk dapat melakukan kegiatan belajar yang baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal diperlukan dorongan yang kuat dalam diri siswa seperti minat belajar yang tinggi serta kreativitas dalam mengikuti pelajaran.

Somantri dalam Sapriya ((2008:9) menjelaskan bahwa IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Mengacu pada pendapat tersebut jelas bahwa Ilmu Pengetahuan sangat erat dengan keadaan psikologis orang. Dengan demikian untuk menguasai Ilmu tersebut diperlukan faktor dari diri siswa itu sendiri.

Minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, minat merupakan sifat relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan-kegiatan seseorang karena dengan minat inilah ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Menurut Hurlock (1993:72): “Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minat juga akan menurun, sehingga minat tidak bersifat permanen tetapi minat bersifat sementara atau bisa berubah-ubah”

Pengertian minat menurut Waskito (2009: 355) adalah suatu faktor penting dalam mendorong siswa untuk berpikir secara kritis agar meningkatkan suatu prestasi khususnya prestasi dalam belajar. Adapun menurut Kamus Bahasa Indonesia “minat adalah keinginan, kesukaan dan kemauan terhadap sesuatu hal”.

Beberapa pendapat para ahli tentang minat antara lain: Rahman, A (2004:262-22): “minat adalah sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang”. Winkel dikutip oleh Qym (2009:81): “minat merupakan suatu kecenderungan subjek yang menetap untuk merasa tertarik pada bidang studi tertentu dan merasa senang untuk mempelajari materi itu”. Sabri, M.A (1995:84): “minat (*interest*) adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan terutama perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu”. Abdul, R.S (2004:263): “minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, dan berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang tersebut, atau ada daya penarik dari objek”.

Secara garis besar minat atau *interest* adalah daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan yang ia kerjakan. Dapat disimpulkan bahwa minat merupakan keinginan, kemauan, gairah, tertarik, sikap senang kepada sesuatu, dan kecenderungan hati yang tinggi untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang diinginkan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut khususnya dalam kegiatan belajar.

Kesimpulan di atas menunjukkan bahwa beberapa definisi para ahli tersebut terlihat adanya definisi yang saling melengkapi, yaitu terdapat aspek mengenai minat mencakup perasaan, daya gerak yang mendorong, sikap senang, memperhatikan, kemauan, keingintahuan tertarik kepada suatu hal secara terus menerus. Definisi M. Alisuf Sabri sangat tepat jika dikaitkan dengan proses

belajar mengajar karena pendapatnya memuat semua aspek minat yaitu erat kaitannya dengan perasaan atau sikap senang yang merupakan suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus sehingga rasa senang yang ditimbulkan akan menciptakan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu hal atau materi yang diajarkan, dan akan menjadikan siswa memiliki kreatifitas tinggi, aktif, dan inovatif.

Adapun pendapat Winkel di atas menjelaskan bahwa minat belajar dapat ditimbulkan oleh perasaan. Perasaan merupakan faktor psikis yang non intelektual yang khusus berpengaruh terhadap semangat atau gairah belajar. Dengan perasaannya siswa mengadakan penilaian yang agak spontan terhadap pengalaman-pengalaman belajar di sekolah. Dalam hal ini minat adalah perhatian yang mengandung unsur perasaan.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, bahkan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih mudah dipelajari dan diingat. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di sini nampak bahwa minat merupakan motivator yang kuat untuk melakukan suatu aktifitas.

Minat merupakan suatu karakteristik efektif yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran sehingga dapat dilihat langsung hasilnya antara siswa yang berminat dan tidak berminat. Berbagai macam minat dapat dilihat dari cara mengungkapkannya dalam proses pembelajaran menurut Rahman, A (2004:267-268) antara lain: 1) *Expressed interest*, yakni minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan tidak disenangi. Dari jawabannya kemudian dapat diketahui minatnya; 2) *Manifest interest*, yakni minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subyek atau dengan mengetahui hobinya; 3) *Tested interest*, yakni minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

Dari uraian macam-macam minat di atas, seorang guru dapat mengetahui tingkat minat belajar. Minat siswa dapat dilihat apakah tinggi atau rendah dapat diketahui dari cara siswa melaksanakan tugasnya. Seperti ketika siswa tekun dalam belajar, membaca buku, dan mengerjakan tugas tanpa menghiraukan kelelahan, hal ini terjadi karena minat. Mengingat pentingnya faktor minat dalam pembelajaran, maka seorang guru dapat menumbuhkan minat dengan memperhatikan hal-hal berikut: Faktor Biologis seperti: kesehatan jasmani dan rohani; faktor Psikologis seperti perhatian, kesiapan, dan bakat atau intelegensi. Faktor Lingkungan Keluarga, keluarga dapat diminta mempengaruhi putra-putrinya untuk menumbuhkan minat belajarnya. Sekolah dengan menerapkan proses belajar mengajar yang kondusif.

Minat belajar akan lebih baik jika dilengkapi dengan kreativitas belajar. Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Para ahli pendidikan mengemukakan tentang definisi dari kreativitas. J.P Chaplin, (2000:117): kreativitas adalah berkenaan dengan upaya memfungsikan kemampuan mental produktif dalam menyelesaikan sesuatu atau memecahkan masalah dengan cara atau metode yang baru dan bermanfaat; George P. Boulden (2006:10): kreativitas adalah proses menantang ide-ide dan cara melakukan hal-hal yang sudah diterima untuk menemukan solusi atau konsep-konsep baru. Conny R Semiawan (2009: 44): “kreativitas adalah modifikasi sesuatu yang sudah ada menjadi konsep baru. Dengan kata lain, terdapat dua konsep yang dikombinasikan menjadi suatu konsep baru”. Munandar, U (2009:12) menjelaskan bahwa: kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya, kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada atau dikenal sebelumnya, yaitu semua pengalaman dan pengetahuan yang telah diperoleh seseorang selama hidupnya baik itu di lingkungan sekolah, keluarga, maupun dari lingkungan masyarakat. Munandar (2004:104): suatu kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasar kandata, informasi atau unsur yang ada, berdasarkan data yang ada atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana

penekanannya pada suatu kualitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban, dan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinal dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Berdasarkan pengertian yang diberikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas dapat dipahami sebagai potensi diri yang membuat seseorang mampu menciptakan sesuatu yang baru atau mampu menyelesaikan permasalahan dengan cara yang baru dan bermanfaat.

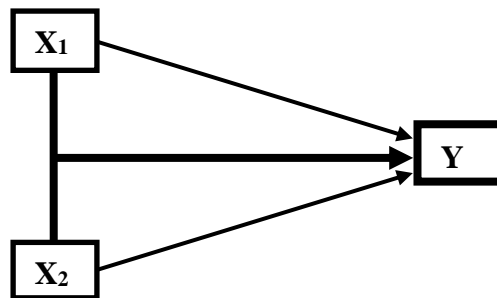
Uno (2009:21) menjelaskan bahwa seorang siswa dapat diketahui bahwa ia kreatif adalah dengan memperhatikan perilaku berikut 1). Memiliki rasa ingin tahu yang besar; 2). Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot; 3). Memberikan banyak gagasan; 4). Mampu menyatakan pendapat; 5). Mempunyai atau menghargai keindahan; 6). Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya; 7). Memiliki rasa humor tinggi; 8). Mempunyai rasa imajinasi yang kuat; 9). Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain; 10). Dapat bekerja sendiri; 11). Senang mencoba hal-hal yang baru; 12). Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi); 13). Memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Adapun ciri-ciri siswa yang kreatif para psikolog antara lain: imajinatif, mempunyai inisiatif, mempunyai minat luas, bebas dalam berfikir, dan rasa ingin tahu yang kuat, ingin mendapat pengalaman baru, penuh semangat dan energik, percaya diri, bersedia mengambil resiko serta berani dalam berpendapat dan memiliki keyakinan diri. Sifat lain dari siswa yang kreatif antara lain: Penuh energy, mempunyai prakarsa, percaya diri, Sopan. Rajin, Melaksanakan pekerjaan pada waktunya, mempunyai ingatan kuat, dan Ulet.

Conny S (1990:27). Menjelaskan bahwa: kesempatan untuk belajar kreatif ditentukan oleh banyak faktor antara lain sikap, motivasi, minat peserta didik, guru, orang tua, lingkungan rumah, sekolah, waktu, uang. Kreativitas tidak hanya tergantung pada potensi bawaan yang khusus. Tetapi juga pada perbedaan mekanisme mental atau sikap mental yang menjadi sarana untuk mengungkapkan sikap bawaan tersebut. Menurut Hurlock (2005:11) beberapa kegiatan untuk meningkatkan kreativitas adalah: 1) Waktu untuk menjadikan pribadi yang kreatif seseorang harus diberikan waktu sebebasmungkin untuk menciptakan gagasan dan konsep yang di pahami. 2) Kesempatan biarkan anak untuk berkreasi apa yang dia mau, kemudian anak akan menemukan dan menyadarinya untuk lebih kreatif. 3) Dorongan orang tua sangat berperan dalam hal ini, anak seharusnya diberi semangat dalam melakukan hal-hal yang positif. 4) Sarana anak harus disediakan sarana untuk merangsang dalam mengembangkan diri yang merupakan unsur penting dari kreativitasnya. 5) Lingkungan keadaan lingkungan juga bisa mempengaruhi dan merangsang kreativitas anak. 6) Hubungan dengan orang tua yang selalu mengatur dan tidak memberi kebebasan anak untuk berbuat sesuatu akan menghambat proses kreativitas anak. 7) Cara mendidik secara demokratis di lingkungan rumah dan sekolah akan meningkatkan kreativitas anak. 8) Pengetahuan semakin banyak pengetahuan yang dipelajari oleh anak, maka semakin banyak dasar untuk mencapai proses kreativitas.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik korelasional, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat, yaitu Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (Y) dan dua variabel bebas, yaitu minat belajar ( $X_1$ ), dan kreativitas ( $X_2$ ), dengan demikian model konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Konstelasi hubungan antar variable penelitian

Keterangan:

Variabel bebas ( $X_1$ ): Minat belajar.

Variabel intervening ( $X_2$ ): Kreativitas

Variabel terikat (Y): Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Al Azhar 6 Jaka Permai, SMP Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama, dan SMP Islam Al Azhar 31 Summarecon di Kota Bekasi tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 602 orang siswa. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random. Sugiyono dalam Ridwan (2004:6) memberikan pengertian 'sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Selanjutnya Ridwan (2009: 70) menyatakan: "sampel adalah bagian dari populasi". Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa "sampel adalah bagiandari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Pengambilan sampel menurut Ridwan (2009: 70) apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Dalam menentukan jumlah anggota sampel menggunakan teori Ridwan (2009:70) seperti yang diuraikan di atas yang masing-masing kelas VIII SMP Negeri tempat penelitian diambil 10% dari jumlah populasi.

Maka sampel yang digunakan dari populasi 602 berjumlah 60 orang siswa. Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi 20 siswa dari masing-masingsekolah (10%) yaitu kelas VIII SMP Islam Al Azhar 6 Jaka Permai, SMP Islam Al Azhar 9 Kemang Pratama, dan SMP Islam Al Azhar 31 Summarecon di Kota Bekasi. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

Pengumpulan data Variabel bebas (independen) yaitu minat belajar dan Kreativitas, dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada peserta didik yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Karena variabel minat belajar dan kreativitas merupakan instrumen non tes, maka pemberian nilai berupa skala sikap yang berbentuk skala likert terdiri dari lima pilihan jawaban. Untuk mengkalibrasi instrumen tersebut dilakukan dengan menguji validitas dan reliabilitas setiap butir pernyataan instrumen tersebut.

Dalam menghitung validitas butir pernyataan pada angket tersebut digunakan rumus korelasi *product moment pearson*, dimana kriteria penerimaan butir instrumen valid atau tidak digunakan uji validitas instrumen dengan  $r_{tabel}$ , yang ditentukan uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan ( $df$ ) =  $k - 2$  (dimana  $k$  = banyaknya responden uji coba). Kriteria validitas butir soal adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka butir

dianggap valid, sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $r_{tabel}$  tidak valid dan tidak digunakan atau butir pertanyaan tersebut dibuang.

Untuk perhitungan reliabilitas koefisien menggunakan rumus Alpha Cronbach. Angka reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan selanjutnya dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada uji satu sisi dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dan derajat kepercayaan (df) = k – 2 dimana k = banyaknya soal yang valid. Kriteria reliabilitasnya adalah jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka instrumen tersebut reliabel. Teknik pengumpulan data prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dilakukan dengan menggunakan dokumen sekolah tempat penelitian berupa nilai yang berasal dari gabungan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Setelah keseluruhan uji persyaratan analisis data dipenuhi dan diketahui data layak untuk diolah lebih lanjut, maka langkah berikutnya adalah menguji masing-masing hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi partial dan korelasi ganda, serta regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

Dalam prakteknya, untuk perhitungan dan pengujian korelasi dan regresi baik partial maupun ganda akan digunakan bantuan program SPSS

## HASIL

### 1. Pengaruh minat belajar dan kreativitas secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan penghitungan uji hipotesis dengan bantuan program SPSS diperoleh hasil data statistik yang termuat pada table 1, 2, dan 3. Ketiga tabel tersebut menjelaskan besarnya pengaruh variabel minat belajar dan kreativitas baik secara bersama-sama maupun partial terhadap variabel prestasi belajar IPS.

Tabel 1. Hasil perhitungan pengujian koefisien korelasi ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.783 <sup>a</sup>	.613	.600	7.626

a. Predictors: (Constant), Kreativitas siswa, Minat Belajar

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5256.702	2	2628.353	45.189	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3315.294	57	58.163		
	Total	8572.000	59			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

b. Predictors: (Constant), Kreativitas siswa, Minat Belajar

Tabel 3 Hasil perhitungan persamaan regresi ganda variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	.590	8.041		.073	.942
	Kreativitas siswa	.384	.090	.414	4.273	.000
	Minat Belajar	.434	.088	.481	4.954	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar IPS

Dari deskripsi data pada tabel 1 (model summary) di atas, setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,783, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas  $X_1$  (Minat belajar) dan  $X_2$  (Kreativitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Sedangkan dari perhitungan persamaan regresi ganda pada tabel 2 (ANOVA) diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 0,590 + 0,384 X_1 + 0,434 X_2$ . Nilai konstanta = 0,590 menunjukkan bahwa dengan kurangnya minat belajar dan rendahnya kreativitas sulit untuk bisa meraih prestasi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,384 dan 0,434 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas  $X_1$  (Minat belajar) dan  $X_2$  (Kreativitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Dari pengujian linieritas garis regresi tersebut diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga terdapat pada tabel 2 diperoleh data bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000$  dan  $F_{hitung} = 45,189$ , sedangkan  $F_{tabel} = 1,67$  sehingga nilai  $Sig < 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas  $X_1$  (Minat belajar) dan  $X_2$  (Kreativitas) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

## 2. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar IPS dapat dilihat dari tabel 3

Dari pengujian hipotesis yang tersajikan pada tabel 3 (coefficient) diperoleh data bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,273$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Minat belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial).

Adapun kontribusi variabel minat belajar kepada prestasi belajar IPS dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_1Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_1Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,414 \times 0,668 \times 100\% = 27,6\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_1$  (Minat belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi minat belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 27,6%

## 3. Pengaruh kreativitas ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar IPS (Y)

Dari pengujian hipotesis yang tersajikan pada tabel 3 (coefficient) diperoleh data bahwa nilai  $Sig = 0,000$  dan  $t_{hitung} = 4,954$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,99$ . Karena nilai  $Sig < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kreativitas) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar IPS).

Adapun kontribusi variabel Kreativitas kepada prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{X_2Y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya } (r_{X_2Y}) \times 100\%$$

$$KD = 0,481 \times 0,700 \times 100\% = 33,7\%$$

Dari hasil pengujian regresi tersebut maka bisa disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas  $X_2$  (Kreativitas) terhadap variabel terikat Y (Prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial). Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi Kemandirian belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPS sebesar 33,7%

## DISKUSI

### 1. Pengaruh minat belajar ( $X_1$ ) dan kreativitas siswa ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Untuk menguasai suatu ilmu pengetahuan termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial seorang siswa tidak hanya mengandalkan bagaimana guru mengajar akan tetapi siswa tersebut harus

berupaya untuk menguasai dan memahami IPS itu sendiri. Banyak faktor internal yang dapat mempengaruhi usaha belajar siswa antara lain minat dan kreativitas dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Minat belajar dan kreatifitas belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS. Kedua variable tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta Kota Bekasi.

Minat belajar siswa dalam belajar IPS membuat sikap dan perilaku yang positif yang membuat siswa menjadi yakin pula untuk dapat menguasai pelajaran IPS yang diberikan oleh gurunya. Dengan sikap yang positif, siswa cenderung akan patuh terhadap gurunya untuk melakukan kegiatan belajar seperti memperdalam IPS, mengerjakan soal, dan kegiatan belajar lainnya baik dalam tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas. Siswa akan dengan sukarela mengerjakan proses pembelajaran seperti meringkas, mengulang pelajaran, mengerjakan PR dan kegiatan-kegiatan belajar lainnya. Dengan dikerjakannya kegiatan-kegiatan tersebut dengan sendirinya siswa akan memahami dan menguasai materi pelajaran.

Minat belajar merupakan ujud semangat belajar. Anak yang memiliki minat belajar tinggi memiliki hubungan yang sangat kuat antara dirinya sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Sesuatu di luar dirinya salah satunya adalah belajar. Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui suatu proses dan pengalaman panjang yang hasilnya sangat dipengaruhi oleh minat siswa terhadap belajar itu.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang lebih baik dari siswa yang memiliki minat belajar rendah. Crow dalam Djaali (2008:156) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, atau pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Sedangkan prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS.

Disini jelas bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar, sangat memudahkan dalam berinteraksi dan berkomunikasi terutama dalam menggunakan IPS yang memerlukan kesabaran, pengertian, empati dan perasaan-perasaan lain. Dengan kreativitas seorang siswa akan selalu mencari cara bagaimana agar ia dapat berhasil dalam belajar IPS.

Interaksi antara minat belajar dan kreativitas menjadikan kekuatan sendiri bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dengan Minat belajar yang tinggi siswa akan semangat belajar. Sedangkan dengan kreativitas belajar siswa cenderung tidak pernah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar. Dua faktor ini menjadikan siswa dapat meraih prestasi belajar IPS dengan maksimal. Atas dasar hasil penelitian dan kajian teori di atas peneliti berkesimpulan bahwa Minat belajar dan kreativitas berpengaruh signifikan dalam memperoleh prestasi belajar IPS.

## **2. Pengaruh minat belajar (X1) terhadap prestasi belajar IPS (Y)**

Minat belajar IPS menentukan daya dan semangat belajar siswa terhadap ilmu tersebut. Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa minat belajar telah memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi. Hal ini berarti bahwa minat belajar berperan dalam meraih prestasi belajar IPS siswa. Minat Belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu pelajaran tertentu atau aktivitas belajar tanpa adanya yang menyuruh. Prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa selama mengikuti proses belajar mengajar atau prestasi belajar merupakan hasil usaha individu untuk memperoleh kecakapan belajar yang semaksimal mungkin sehingga merubah tingkah laku, yang didukung oleh faktor intern maupun ekstern.

Minat adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Minat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan yang menetap untuk merasa tertarik pada Ilmu Pengetahuan Sosial dan merasa senang serta penuh kesadaran dan tanpa



paksaan dalam berkecimpung dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Sedangkan prestasi belajar IPS adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi IPS, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang materi IPS. Dorongan prestasi sangat menentukan tingkah laku seseorang dalam belajar akan berhasil baik bila seseorang memiliki minat yang tinggi. Minat belajar adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan dimana keberhasilan bergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimikinya.

Dari informasi kuantitatif dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS.

### 3. Pengaruh kreativitas siswa (X2) terhadap prestasi belajar IPS (Y).

Disamping minat belajar, faktor lain yang dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar IPS adalah kreativitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan pula oleh hasil penelitian di atas bahwa kreativitas telah memberikan pengaruh positif kepada prestasi belajar IPS siswa SMP Swasta di Kota Bekasi.

Kreativitas merupakan perilaku yang kuat yang datang dari siswa itu senibelajar untuk meraih apa yang ia inginkan. Bila kreativitas dalam belajar tinggi, maka seluruh kendala dalam kegiatan belajar termasuk latihan pelajaran yang sulit akan dapat ia atasi. Seperti yang diungkapkan oleh Munandar (2004:104) Kreativitas adalah: kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsure yang ada. Berdasarkan data yang ada atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya pada suatu kualitas, ketepatan gunaan dan keragaman jawaban. Kreativitas juga mencerminkan kelancaran, keluesan dan orisinal dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelabularisuatau gagasan.

Kreativitas merupakan dasar dari usaha siswa untuk mencari strategi belajar yang lebih baik. Dengan semangat selalu ingin memperoleh cara belajar yang baik maka siswa tersebut tidak akan pernah menyerah dalam melakukan kegiatan belajar. Kesulitan belajar dianggap suatu tantangan hidup yang harus di pecahkan dan ditaklukkan sehingga siswa tersebut selalu mencari cari untuk berhasil. Sesuai dengan hasil penelitian ini, siswa yang memiliki kreativitas cenderung berhasil meraih prestasibelajar IPS yang maksimal. Atas dasar uraian di atas peneliti berkesimpulan bahwa kreativitas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPS.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kepercayaan diri dan kreativitas secara bersama- sama terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 45,189$ .
2. Terdapat pengaruh yang signifikan Kepercayaan diri terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,273$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap prestasi belajar IPS siswa SMP Negeri di Jakarta Timur Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,954$ .

## REFERENSI

- Abdullah, S.I (2016). *Aplikasi Komputer Dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang:Pustaka Mandiri.
- Arikunto, S. (2005). *Dasar-dasar, Evaluasi Pendidikan* ,Jakarta; Bumi Aksara.
- (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta Boulden,
- G.P.(2006). *Mengembangkan Kreativitas Anda*. Trrij. Ferdinan Fuad.

Yogyakarta: Dolphin book.

Chaplin, J.P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono, Jakarta: RajaGrafindo.

Curtis, D.B. (2005). *Komunikasi Bisnis dan Profesional*, Terjemahan Nanan Kandagasari. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Djamarah, S.B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dryden, G., & Vos, J. (2000). *Revolusi Cara Belajar*, Terjemahan Ahmad Baiquni, Bandung : Kaifa.

Hurlock, E.B. (2001). *Perkembangan Anak*, Jilid 2. Jakarta ErlanggaIrwanto, (2002) . *Psikologi Umum*. Jakarta : Prenhallindo.

Lauster, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama

Mulyana, D.(2001). *Ilmu Komunikasi Sebagai suatu pengantar*. Bandung PT. RemajaRosdakarya.

Munandar, U.( 2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Nasution. S. (1995). *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.

Numan S (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, B. (2006). *Metode Penelitian Kuwantitatif: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada

Rakhmat, J.( 2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandmg: Rosda Karya.

Robbins, S.P.(2006). *Perilaku Organisasi*. Terjemahan: Benyamin Molan. Jakarta:Indeks.

Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Graindopersada

Semiawan, C.R (2009). *Kreativitas Keberbakatan*, Jakarta : PT. indek.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta RinekaCipta.

Solomon, M. R. (2004). *Constumer Behavior: Buying, Having and Being*. USA: PrenticeHall.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandmg: Tarsito.

Sujanto, A. (2004). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya